

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum tentang keadaan PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan :

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

PAUD Terpadu Tunas Mulia didirikan di Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Awal berdirinya pada tahun 2012, ibu pengelola PAUD ini adalah ibu Dra. Hj. Nur Khayati dan nama kepala sekolah PAUD ini adalah ibu Maulidah dari Tahun 2012 sampai sekarang. di PAUD ini tidak hanya mendirikan TK saja, ada TPA dan juga KB (kelompok bermain). Pada tanggal 3 april 2006 itu TPA (tempat penitipan anak), dan pada tahun 2008 itu KB (kelompok bermain). Latar belakang berdirinya PAUD ini, dulu berhubung anak ibu pengelola ini sudah berumur KB (kelompok bermain) tetapi disini belum ada PAUD. Jadi ada inisiatif untuk membuka PAUD dan untuk mengkaper anak sendiri dan juga anak tetangga, dulu masih ada 2 orang pengasuh TPA (tempat penitipan anak) dan muridnya dulu masih ada 6 orang saja, karena gurunya masih

seadanya dan materi operasionalnya pun waktu itu masih nombok karena tidak ada dana dari murid dan pembelajarannya pun juga masih seadanya.

Pada tahun 2006 mengajukan dana rintisan kedinas pendidikan melalui pendidikan luar sekolah, tetapi baru dapat dana itu pada tahun 2007 sebanyak 25 juta untuk PAUD dan TPA, PAUD ini memang islam tetapi kulit luarnya umum, jadi ada anak masuk dan diterima di PAUD ini macam-macam agamanya, ada yang agama islam, kristen dan budha. Tetapi pendidiknya sudah bilang dengan orang tuanya yang non muslim bahwa di PAUD ini tidak mengajar pembelajaran agama kristen dan kristen juga tidak belajar agama islami. Makanya dulu waktu itu anak nya masih pake rok pendek, baju lengan pendek, tapi pake jilbab. Tetapi lama kelamaan pendekatannya sudah semakin bagus sampai orang tua nya pun memakai jilbab mengantar anak nya sekolah walaupun dulu tidak memakai jilbab dan berpenampilan seksi, jadi pendekatannya tidak frontal. Pada tahun 2013 sudah meluluskan anak yang pertama, murid nya juga setiap tahun perkembangannya bagus dan pendidiknya sekarang juga sudah banyak, dari 2 pengasuh sampai 23 pendidik dan tenaga kependidikan. Pada tahun 2017 jumlah anak yang masuk itu ada 102 orang anak, dan pada tahun 2018 ada 106 orang anak TK A dan B belum lagi dihitung sama anak KB nya, jadi PAUD disini semakin tahun jumlah anak yang masuk semakin banyak. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 tapi masih memakai kurikulum lokal atau muatan lokal, mengkombinasikan antara kurikulum 2013 sama kurikulum muatan lokal , karena mesti memperkenalkan budaya-budaya daerah kepada anak. Adapun letak PAUD Terpadu Tunas Mulia beralamat diJl. Mahligai No. 29 RT.05 Kertak Hanyar

Kabupaten Banjar.³³ Itulah sedikit sejarah singkat dari PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Profil PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Profil PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar
Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel II
Profil PAUD TERPADU TUNAS MULIA

1	NAMA PAUD	:	TUNAS MULIA
2.	JENIS LAYANAN	:	TAMAN KANAK-KANAK, TPA (TEMPAT PENITIPAN ANAK, KB (KELOMPOK BERMAIN)
3.	ALAMAT	:	JL. MAHLIGAI NO. 29 RT.05 KERTAK HANYAR
4.	TAHUN BERDIRI	:	2012
5.	NO.SK/IZIN OPERASIONAL	:	421.9/141/PAUD/2015
6.	NPSN	:	69760287
7.	KEPENGURUSAN	:	
		a. Nama Pengelola	: Dra. Hj. Nur Khayati
		b. Nama Bendahara	: M

³³Nur Khayati, Pengelola PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, wawancara pada Senin, 19 Maret 2018

			<p>Dhiyaussalam, SE : Rumaida S.AB : Rina S.Pd I : Hj Ikta Yarliani M.Pd : 1) Normiati S.Pd 2) Adawiyah S.Pd 3).Anna Ulfatu Zuhro S.Pd 4) Norfitriah S.Pd 5) Marita Sari 6) Khairiah, S.Pd 7) Maulidah</p>
--	--	--	--

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan sistem pendidikan dengan menggalipotensi anak untuk menjadi aktif, kreatif, cerdas dan ceria dalam bermain dan belajar serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melatih anak untuk mandiri.
- 2) Melatih anak untuk bersosialisasi terhadap lingkungan.
- 3) Melatih anak aktif memilih permainan dan kreatif dalam bermain.
- 4) Melatih daya pikir anak.
- 5) Melatih anak mengenal bentuk bentuk sederhana.
- 6) Melatih anak mengenal gambar dan angka.
- 7) Mengenal anak untuk beribadah dan mengenal Allah.
- 8) Melatih anak mengenal dasar dasar bahasa arab dan bahasa inggris.

c. Tujuan

Adapun tujuan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) Tunas Mulia adalah:

- 1) Menyediakan layanan pendidikan yang murah dan bermutu bagi anak usia 4-6 Tahun dari keluarga menengah ke bawah.
- 2) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

4. Keadaan Guru PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Guru pengajar di PAUD Terpadu Tunas Mulia ini berjumlah 7 orang yang semua gurunya berstatus tenaga kerja honorer dan 1 orang kepala pengelola yaitu Ibu Dra. Hj. Nur Khayati. Setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam dan wawancara khusus untuk penerapan media barang bekas dipegang 1 orang guru dikelas A1 dan 2 orang guru dikelas A2. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Ida dikelompokA yang dipegang oleh 2 orang guru yaitu ibu maulidah dan ibu khairiah beliau menjelaskan bagaimana penerapan media bahan bekas di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

**Keadaan Guru PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar
Kabupaten Banjar**

No	Nama Pendidik/Pengasuh	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan	Masa Kerja
1	Normiati S.Pd	Banyiur, 20Juni 1990	S1	Pendidik	5 tahun
2	Adawiyah S.Pd	Hantasan, 28 April	S1	Pendidik	1 tahun setengah

		1994			
3	Anna Ulfatu Zuhro S.Pd	Banyuwangi , 29 Desember 1992	S1	Pendidik	1 tahun
4	Norfitriah S.Pd	Tamban Raya Baru, 5 Desember 1994	S1	Pendidik	2 tahun
5	Marita Sari	Gambut, 2 Oktober 1992	SMA	Pendidik	3 tahun
6	Khairiah, S.Pd	Amuntai, 7 Oktober 1991	S1	Pendidik	3 tahun
7	Maulidah	Gambut, 19 Agustus 1990	SMK	Pendidik	7 tahun

Sumber : KantorTata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Guru kelas mempunyai peran memberikan pelajaran atau kegiatan kepada seluruh anak, sedangkan guru pendamping berperan membantu guru kelas untuk memberikan bimbingan, informasi dan arahan kepada anak. Apabila anak tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru (guru

pengajar) dan juga akan menggantikan tugas mengajar jika guru pengajar berhalangan hadir.

5. Keadaan Murid PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Murid PAUD Terpadu Tunas Muia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar berjumlah 70 orang murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV

Keadaan Murid PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Kelas	Anak		Jumlah
		L	P	
1.	4-5 Tahun	16	14	30
2.	5-6 Tahun	22	28	40
JUMLAH				70

Sumber : Kantor Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Jumlah anak yang terdapat di kelompok/TK A tersebut adalah 30 orang, yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Di kelompok B adalah 40 orang, yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 28 anak perempuan.

6. Jadwal Kegiatan Harian Murid PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar

Tabel V

Jadwal kegiatan pelaksanaan program harian PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar umur (4-5 Tahun)

Waktu	Kegiatan	Ket
07.15-08.00	<ul style="list-style-type: none"> * Penyambutan kedatangan anak * Mempersilahkan anak melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu * Mempersilahkan anak masuk ruangan * Mengajak anak meletakkan tas di rak tas 	
08.00-08.15	* Berwudlu dan sembahyang Dhuha	
08.15– 09.30	Program belajar	
09.30-09.45	Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Do'a makan - Makan bersama - Do'a sesudah makan 	
09.45 – 10.00	Pijakan sebelum main <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan tempat main dan alat main 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran - Guru duduk diantara anak - Guru mengajak anak berdoa bersama - Guru memulai menyampaikan konsep menggunakan media yang sesuai dengan tema - Guru menginformasikan jenis alat dan media yang sudah disiapkan - Guru menyampaikan aturan bermain 	
10.00 – 10.25	<p>Pijakan saat main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan catatan perkembangan anak - Anak bermain sesuai dengan minatnya - Guru membantu anak jika dibutuhkan - Guru mengingatkan waktu yang tersedia pada anak 	
10.25-10.40	<p>Pijakan setelah main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melatih anak untuk bertanggung jawab membereskan alat-alat main dan mengembalikan tempatnya - Saling menceritakan pengalaman main anak 	
10.40 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan anak sudah siap untuk pulang - Berdoa bersama 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pesan-pesan dan motivasi - Berbaris di depan pintu - Bersalaman dengan anak sambil memberi salam 	
--	---	--

Sumber : Kantor Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

7. Keadaan Bangunan dan Fasilitas PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Bangunan PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah sebuah PAUD permanen dengan fasilitas yang terdiri dari kantor, ruang kelas, kamar mandi, toilet, lemari, ayunan, perosotan, dan halaman bermain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI

Keadaan bangunan dan fasilitas PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Jenis	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kantor	1	1	-	-	
2	Ruang Kelas	5	5	-	-	
3	Ruang Tidur	1	1	-	-	
4	Gudang	1	1	-	-	

5	Ruang Makan	1	1	-	-	
6	Dapur	1	1	-	-	
7	Toilet	2	2	-	-	
8	Kamar Mandi	1	1	-	-	
9	Listrik & Air Pdam	1	1	-	-	
10	Loker	5	5	-	-	
11	Papan Tulis	5	5	-	-	
12	Tape Recorder	1	1	-	-	
13	Alat Bermain Outdoor	3	3	-	-	
14	Tempat Wudhu	1	1	-	-	

Sumber : Kantor Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang peneliti sajikan. Data yang Peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala pengelola, wawancara dengan guru kelompok A, dan wawancara dengan anak kelompok A. Selanjutnya Penelkti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana penerapan media bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang dilaksanakan pada murid PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Media Bahan Bekas Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru yang memegang penerapan media bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia, proses penerapan media bahan bekas berlangsung dalam kelas yang dibimbing langsung oleh guru penerapan media bahan bekas, guru tersebut mengajar penerapan media bahan bekas pada seluruh anak kelompok A yang berjumlah 15 orang, dan dalam menyampaikan materi penerapan media bahan bekas ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menerapkan metode melihat, meniru, dan mendengarkan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Terpadu Tunas Mulia, diketahui bahwa guru yang mengajar di kelompok A2 ini ada dua orang guru yaitu ibu ida dan ibu khairiah, dan di kelompok A1 ada satu orang guru yaitu ibu adawiyah, untuk memperoleh gambaran lebih jelas dalam penerapan media bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, maka peneliti menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru penerapan media bahan bekas.

Sebelumnya peneliti ingin menguraikan bahan-bahan bekas yang digunakan untuk anak didik pada PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yaitu *kardus, sedotan, aqua gelas bekas yang dikumpulkan setiap jajanan anak atau acara, stik ice cream, kertas bekas, botol bekas, sampah bekas rautan pensil, piring plastik kue, kaset*. Ada juga yang dari bahan alam yaitu eceng gondok, daun yang sudah kering dan jatuh.

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian tentang penerapan media bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tersebut, ibu sedang menerapkan media bahan bekas dari aqua gelas bekas dan kertas origami berwarna untuk membuat kupu-kupu dari barang aqua gelas bekas tersebut dan sebelum menerapkan media bahan bekas tersebut ibu nya mencontohkan terlebih dahulu.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Metode apakah yang ibu gunakan dalam penerapan media bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar? Data responden mengemukakan bahwa metode yang digunakan dalam penerapan media bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia ini dengan melihat, meniru dan mendengarkan yang di contohkan ibu karena anak usia dini adalah anak yang senang dengan media-media atau hal-hal yang menurutnya baru, tidak media disekolah yang itu-itu saja, apalagi bahan bekas yang sudah di kumpulkan anak sendiri-sendiri atau mencari barang bekas bersama-sama walaupun diantara mereka masih sering bercanda dengan temannya.³⁴

Data yang diuraikan dalam Penerapan Media Bahan Bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak pada Kelompok A di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berikut ini penjelasannya :

a. Perencanaan pembelajaran media bahan bekas

Perencanaan disusun dalam bentuk diskusi oleh guru kelompok A1 dan A2, pembelajaran media bahan bekas kelompok A menyusun

³⁴Maulidah, Guru Penerapan Media Bahan Bekas Kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 12 April 2018

perencanaan dalam bentuk indikator yang memuat tema-tema yang sudah ditulis di dalam RKH.

Ibu kelompok A sebagai perencana kegiatan pembelajaran setidaknya dapat menyusun RKH sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema, agar lebih mudah menyesuaikan media bahan bekas atau media-media lainnya. Perencanaan prosedur pembelajaran dilakukan melalui diskusi dalam rapat semester dan rapat bulanan. Adanya perencanaan yang memuat komponen-komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, maka perencanaan dapat digunakan sebagai acuan gurunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana dan Sukirman (2008) dibawah ini :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan pembelajaran disusun oleh ibu kelompok A, perencanaan prosedur pembelajaran tidak dilakukan secara rinci. Guru mendiskusikan dan mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran secara lisan di dalam rapat rutin setiap bulan. Rapat rutin membahas evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan rencana yang akan dilaksanakan berikutnya.

Kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran media bahan bekas adalah gaya mengajar guru yang berbeda, sehingga kepala sekolah hanya menyusun media yang akan digunakan.

b. Kegiatan pembelajaran media bahan bekas

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu jenis kegiatan, yaitu kegiatan berkelompok. Berdasarkan penyajian data penelitian kegiatan pembelajaran media bahan bekas dilaksanakan melalui tahap pembuka, inti dan penutup.

Kegiatan pembelajaran media bahan bekas di kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia tetap memperhatikan pedoman pengelolaan kegiatan belajar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yakni pengelolaan kegiatan pembelajaran di TK meliputi tiga kegiatan pokok, yakni pembukaan, inti, dan penutup.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan bekas tidak setiap hari, karena menyesuaikan dengan tema. Berdasarkan wawancara dengan ibu kegiatan pembelajaran menggunakan pengulangan sebagai strategi utama dalam kegiatan pembelajaran media bahan bekas.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan 3 pertemuan terhadap kegiatan pembelajaran media bahan bekas. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran penerapan media

bahan bekas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A adalah sebagai berikut :

1) Rabu, 18 April 2018 Pukul 08:00-11.00

Peneliti memaparkan kegiatan observasi diwaktu pagi hari sekitar jam 08:00. Anak disambut kedatangannya oleh guru pengajar pada PAUD Terpadu Tunas Mulia. Anak dipersilahkan untuk menaruh tas dan langsung diarahkan menuju tempat wudhu agar anak-anak semua berwudhu dan segera dilanjutkan sholat sunnah Dhuha berjamaah. Sembari anak-anak berwudhu dan menyiapkan alat sholat untuk sholat Dhuha berjamaah, guru memutarakan bacaan asmaul husna kepada anak-anak melalui *tape recorder*.³⁵

Setelah anak-anak siap dengan peralatan sholatnya, guru membimbing anak-anak membaca doa setelah berwudhu, dan niat sholat sunnah Dhuha. Ketika sholat sunnah Dhuha, ayat yang dibacakan ibu yang membimbing sholat sunnah Dhuha adalah surah yang mereka hafal, ini berguna untuk mengingat hafalan yang sudah mereka miliki. Ibu menjelaskan untuk PAUD Terpadu Tunas Mulia ini bacaan untuk sholat harus dibaca nyaring atau lantang agar terekam di dalam otak mereka bacaan tersebut dan akan diingatnya sampai mereka dewasa nanti, selain itu agar guru tahu mana anak yang sudah bisa dan fasih melafalkan bacaan yang ada dalam sholat dan mana yang belum.

³⁵Observasi di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 13 April 2018

Setelah selesai sholat Dhuha, dilanjutkan dengan membaca doaselesai sholat Dhuha dan anak-anak diminta untuk merapikan sajadah dan mukena masing-masinglalu anak-anak dipersilahkan untuk menuju kelas masing-masing.

Pada kegiatan pembuka, pembelajaran media bahan bekas diawali dengan menyiapkan anak belajar. Ibu kelompok A menyiapkan anak belajar dengan meminta anak-anak untuk duduk rapi di dalam lingkaran dan menanyakan kabar anak-anak. Ibu mngucapkan salam dan membiasakan anak menjawab salam. Ibu juga membiasakan anak membaca doa meminta tambahan ilmu sebelum memulai kegiatan belajar. Setelah anak siap belajar ibu memberi petunjuk atau evaluasi kepada anak untuk mengulang pembelajaran pada hari sebelumnya.

Setelah menyiapkan anak belajar dan mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi baru kepada anak. Penyampaian materi dilakukan dengan memberi tahu secara langsung kepada anak media pembelajaran apa yang akan digunakan hari ini dan cara menggunakannya.

Anak-anak antusias mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh ibu pengajar penerapan media bahan bekas, namun ada juga yang bertingkah macam-macam seperti berlarian, berbaring, bercanda dengan teman dan lain-lain. Ibu menasihati hal tersebut dengan menyuruh anak yang kurang fokus tadi untuk berdiri, hal ini ditujukan agar mengembalikan fokus anak tersebut. Begitu seterusnya dengan anak-anak

lain yang kurang fokus agar fokus anak tetap terjaga dan anak yang sudah fokus tidak terganggu.

Ketika peneliti melakukan observasi pada waktu pelaksanaan penerapan media bahan bekas pada PAUD tersebut, anak masih banyak yang tidak memperhatikan dan membuatnya kurang fokus. Ketika hal itu peneliti tanyakan ibu memberikan penjelasan pada saat wawancara, ketika pelaksanaan penerapan walaupun anak terlihat kurang fokus dan tidak memperhatikan namun sebenarnya mereka mengingat apa yang masuk pada telinganya dan melihat media bahan bekas yang digunakan gurunya.

Pada kegiatan inti, ibu membagi kelompok terlebih dahulu dan masing-masing kelompok dapat media bahan bekas yaitu bahan bekas dari aqua cab atau aqua gelas kecil satu orang satu media. Setelah itu barulah ibu membagi satu persatu kertas origami dan lem dan ibu mempraktikkan terlebih dahulu cara membuat binatang kupu-kupu menggunakan media bahan bekas aqua cab sebagai berikut :

- a) Kertas origami digunting terlebih dahulu menyesuaikan aqua nya.
- b) Menggunting sudut badan , sayap kupu-kupu yang telah dikasih garis oleh ibu ida.
- c) Setelah itu dikasih lem dibagian aqua cab dan dibagian badan, sayap kupu-kupu, barulah dikasih mata, mulut dan variasi dibagian badan.

Setelah pembelajaran selesai anak-anak istirahat dengan sama-sama berkumpul makan snack, guru pun membantu anak yang ingin makan

bekalnya sendiri. Kemudian anak-anak dibimbing untuk berdoa sebelum makan dan menanamkan rasa bersyukur dengan rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. dan tidak lupa guru membimbing anak untuk berdoa setelah selesai makan.

Kegiatan penutup, dalam pembelajaran media bahan bekas dilakukan dengan mengulang kembali atau ditanyai kembali media bahan bekas apa saja tadi yang sudah digunakan dan menanyakan perasaan anak belajar hari ini, setelah itu Ibu membiasakan anak untuk berdoa dan mengucapkan salam diakhir kegiatan pembelajaran, lalu berbaris seperti kereta api untuk salim dan pulang.

2) Senin, 23 April 2018 Pukul 08:00-11.00

Pada hari penelitian selanjutnya, peneliti memaparkan kegiatan observasi diwaktu pagi hari sekitar jam 08:00. Seperti biasa anak disambut kedatangannya oleh guru pengajar pada PAUD Terpadu Tunas Mulia. Anak dipersilahkan untuk menaruh tas dan langsung diarahkan menuju tempat wudhu agar anak-anak semua berwudhu dan segera dilanjutkan sholat sunnah Dhuha berjamaah.

Setelah semuanya selesai mengerjakan Sholat Dhuha bersama-sama, anak-anak pun masuk kelasnya masing-masing. Pada kegiatan inti, ibu membagi kelompok terlebih dahulu dan masing-masing kelompok dapat media bahan bekas yaitu bahan bekas dari sedotan bekas dan tali rafia

yang sudah disediakan oleh ibunya, untuk membuat gelang dari sedotan bekas sebagai berikut :

- a) Sedotan yang telah dibagikan satu persatu oleh ibunya tadi dipotong kecil-kecil menggunakan gunting.
- a) Setelah itu sedotan yang sudah dipotong kecil-kecil tadi dimasukkan ketali rafia yang sudah disediakan oleh ibunya.
- b) Anak-anak perlahan-lahan memotong sedotan dan memasukkan sedotan yang sudah dipotong tadi satu persatu ketali rafia untuk membuat gelang dari sedotan.

Setelah pembelajaran selesai anak-anak istirahat dengan sama-sama berkumpul makan snack, guru pun membantu anak yang ingin makan bekalnya sendiri. Kemudian anak-anak dibimbing untuk berdoa sebelum makan dan menanamkan rasa bersyukur dengan rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. dan tidak lupa guru membimbing anak untuk berdoa setelah selesai makan.

Kegiatan penutup, dalam pembelajaran media bahan bekas dilakukan dengan mengulang kembali atau ditanyai kembali media bahan bekas apa saja tadi yang sudah digunakan dan menanyakan perasaan anak belajar hari ini, setelah itu Ibu membiasakan anak untuk berdoa dan mengucapkan salam diakhir kegiatan pembelajaran, lalu berbaris seperti kereta api untuk salim dan pulang.

3) Rabu, 25 April 2018 Pukul 08:00-11.00

Peneliti memaparkan kegiatan observasi diwaktu pagi hari sekitar jam 08:00. Seperti biasa anak disambut kedatangannya oleh guru pengajar pada PAUD Terpadu Tunas Mulia. Anak dipersilahkan untuk menaruh tas dan langsung diarahkan menuju tempat wudhu agar anak-anak semua berwudhu dan segera dilanjutkan sholat sunnah Dhuha berjamaah.

Setelah semuanya selesai mengerjakan Sholat Dhuha bersama-sama, anak-anak pun masuk kelasnya masing-masing. Pada kegiatan inti, ibu membagi kelompok terlebih dahulu dan masing-masing kelompok dapat media bahan bekas yaitu bahan bekas dari kardus yang sudah dipotong ibuya terlebih dahulu, lalu dibagikan ibunya satu persatu kepada anak. Setelah itu ibu membagikan satu persatu sedotan yang telah disediakan ibunya, dan juga kertas warna atau kertas origami lalu ibu mempraktikkan terlebih dahulu cara membuat pigura dari media bahan bekas kardus dan dihiasi sedotan bekas sebagai berikut :

- a) Anak dapat kardus bekas yang sudah dipotong oleh ibu, polanya kotak seperti pigura.
- b) Sedotan yang sudah dibagikan satu persatu dipotong kecil-kecil menggunakan gunting dan hasil sedotan yang sudah digunting tadi diletakkan didalam piring untuk hiasan di sisi-sisi kardus atau piguranya.
- c) Setelah itu, tutupi kardus tadi dengan memakai lem dan kertas warna atau kertas origami.

- d) Ibunya menempelkan double tip satu persatu secara bergantian kepada anak disisi-sisi kardus yang sudah ditempelkan kertas warna tadi, agar gampang untuk menempel sedotannya.
- e) Siap menghiasi sisi-sisi nya dengan sedotan yang sudah dipotong-potong anak-anak tadi.

Setelah pembelajaran selesai anak-anak istirahat dengan sama-sama berkumpul makan snack, guru pun membantu anak yang ingin makan bekalnya sendiri. Kemudian anak-anak dibimbing untuk berdoa sebelum makan dan menanamkan rasa bersyukur dengan rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. dan tidak lupa guru membimbing anak untuk berdoa setelah selesai makan.

Kegiatan penutup, dalam pembelajaran media bahan bekas dilakukan dengan mengulang kembali atau ditanyai kembali media bahan bekas apa saja tadi yang sudah digunakan dan menanyakan perasaan anak belajar hari ini, setelah itu Ibu membiasakan anak untuk berdoa dan mengucapkan salam diakhir kegiatan pembelajaran, lalu berbaris seperti kereta api untuk salim dan pulang.

c. Penilaian hasil belajar

Penilaian yang diberikan ibu dalam pembelajaran adalah penilaian harian dan mingguan. Tetapi penilaian harian nya tidak semua anak, misalkan dalam satu hari itu cuman dua orang anak saja yang dinilai dan

seterusnya sampai seminggu. Penilaian menggunakan kriteria belum berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan ibu terhadap kemampuan motorik halus anak dan aspek perkembangan lainnya. Penilaian dilakukan pada setiap anak dengan mengamati perilaku dan kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran. Penilaian pada setiap anak terutama dilakukan dengan mengamati anak ketika mengerjakan pembelajaran yang sudah dicontohkan ibu terlebih dahulu.

Penilaian yang dibuat oleh ibu kelompok A disebut *checklist*. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang menyebutkan skala penialain yang tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya disebut daftar *checklist*. Penilaian pada rapor memberikan gambaran perkembangan hafalan anak sehingga mampu memberikan perkembangan anak dan memberikan makna bagi pihak lain seperti pendapat Anita Yus bahwa penilaian yang dilakukan harus menggambarkan ketercapaian anak dalam pembelajaran, sehingga memberikan makna bagi pihak lain terutama orangtua.

Evaluasi atau penilaian merupakan proses penting dalam pembelajaran untuk menentukan nilai kepada anak berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Penilaian yang diberikan ibu dalam pembelajaran adalah penilaian harian dan mingguan, tetapi penilaian harian nya tidak semua anak, misalkan dalam satu hari itu cuman dua orang anak saja yang dinilai dan seterusnya sampai seminggu. Penilaian pembelajaran juga

dilakukan ibu di akhir semester dan dilaporkan melalui buku rapor. Penilaian yang dilaporkan di dalam buku rapor memuat penilaian guru terhadap kemampuan motorik dan aspek lainnya, Penilaian menggunakan kriteria belum berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Serta deskripsi ketercapaian hasil belajar anak secara rinci.

d. Cara anak menggunakan media bahan bekas

Sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan media dari bahan bekas, guru terlebih dahulu mencontohkan cara pembelajarannya kepada anak. Bagaimana melakukan media dari bahan bekas, lalu setelah guru sudah selesai mencontohkan kepada anak-anak baru anak-anak sendiri membuat media dari bahan bekas sambil digiring oleh guru.

e. Respon anak setelah menggunakan media bahan bekas

Anak sangat senang sekali dan sangat antusias apabila belajarnya dengan media-media dari bahan bekas, apalagi bahan bekas nya itu dari hasil anak sendiri yang sudah dikumpulkan anak dari jajanan anak sendiri ataupun saat bersama-sama mencari bahan bekas disekitar sekolah. Anak sangat senang dengan hal yang menurutnya itu baru, beda dengan hal nya media yang sudah jadi dan media yang itu-itu saja disekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan media bahan bekas pada kelompok A di PAUD Terpadu Tunas Mulia

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan media bahan bekas di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar adalah sebagai berikut :

a. Faktor usia

Secara umum menggunakan media dari bahan bekas tidak mengenal usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk media dari bahan bekas harus tetap dipertimbangkan. Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan motorik halus seseorang. Terlihat pada saat observasi ketika anak yang lebih tua dari teman-temannya motorik halusnya lebih mudah, paham dan cepat mengerjakannya sehingga dapat memberikan contoh kepada temannya yang motorik halusnya masih belum. Anak yang lebih tua secara usia juga terlihat lebih fokus dalam mendengarkan materi dibandingkan dengan anak yang usianya lebih muda.

Berdasarkan wawancara dengan guru penerapan media bahan bekas di PAUD Terpadu Tunas Mulia ibu menjelaskan bahwa anak yang lebih cepat daya tangkapnya terhadap materi dapat dijadikan contoh kepada teman-temannya karena anak cepat paham terhadap materi yang diberikan.³⁶

³⁶Maulidah, *Guru Penerapan Media Bahan Bekas Kelompok A PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 12 April 2018.*

b. Faktor guru

Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih berkompoten dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, karena telah memiliki bekal teori sebagai pendukung pengabdianya, selain itu juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PAUD Terpadu Tunas Mulia ibu Nur Khayati menjelaskan bahwa guru yang mengajar penerapan media bahan bekas sebagian ada yang kreatif membuat hiasan disekolah dengan menggunakan media dari bahan bekas, beliau juga menuturkan bukan pada masalah latar belakang guru karena beliau menjelaskan minimal lulusan SMA sederajat atau bagus lagi apabila lulusan S1 walaupun bukan jurusan PAUDnamun dengan syarat harus rajin, sayang anak-anak dan kreatif.³⁷

c. Faktor lingkungan

Proses yang tidak bisa ditingalkan dalam lingkungan adalah media bahan bekas, karena selalu kita temui apalagi saat istirahat banyak sampah bekas jajanan anak atau pada saat konsumsi acara di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu penerapan media bahan bekas ibu menuturkan pada saat istirahat berlangsung, setelah anak selesai makan

³⁷Nur Khayati, *Pengelola PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 25 April 2018.*

jajanan nya, disitu anak bersama-sama disuruh mengumpulkan bahan bekas makanan tadi kedalam wadah yang sudah disediakan ibunya, untuk jajanan yang basah disuruh ibunya untuk membuang ketempat sampah atau tidak dikumpulkan karena basah. Ibu tak lupa untuk menanamkan disiplin kepada anak dan bertanggung jawab tidak membuang sampah sembarangan.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang penerapan media bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, sikap dan

perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³⁸

Berdasarkan tujuan tersebut dapat kita garis bawahi bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengawal pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar dapat berjalan secara seimbang.

Dewasa ini, berkembang di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, para orang tua anak cenderung menuntut agar anak bisa membaca dengan cepat. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran di TK sering berfokus hanya pada carlistung (membaca, menulis, dan berhitung) sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini lebih cenderung pada pengembangan kecerdasan kognitif saja tanpa mempertimbangkan berbagai aspek lain yang juga tidak kalah penting untuk anak.

Salah satu kegiatan yang banyak menggunakan gerakan motorik halus anak adalah membuat media dari “Bahan Bekas” pembuatan berbagai media memang sudah banyak dilakukan, tetapi pembuatan media secara langsung bersama-sama dengan anak dan membuat media yang bahannya itu yang sudah dikumpulkan oleh anak-anak jarang dijumpai disekolah-sekolah, kebanyakan media yang sudah jadi (membeli), disini guru dan anak menjadi lebih kreatif dalam membuat dan mengerjakan sesuatu, yang hasilnya dari olahan sendiri dan bahannya mengumpulkan dan mencari sendiri, bisa dibilang belajar sambil bermain.

³⁸ Nor Izatil Hasanah, *Pengaruh Permainan Tradisional Kalimantan Selatan “Badamprak” Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Tk Tarbiyatul Athfal Darmawanita Iain Antasari, Jurnal Konfrensi Internasional*, 2015, h.17.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama 3 pertemuan, peneliti mengamati kegiatan pembuatan media bahan bekas sebagai berikut :

1. Aqua cub gelas, dari kegiatan dengan menggunakan media bahan bekas aqua cub gelas ini, ibu dan anak-anak membuat ornamen hiasan yang berbentuk binatang kupu-kupu. Dimana badannya terbuat dari aqua cub gelas bekas, kertas origami dan juga lem. Aqua cub gelas bekas ini didapat dengan cara dikumpulkan ibu bersama anak-anak saat acara disekolah, sampah yang masih layak dipakai dibersihkan dan dikumpulkan bersama-sama. Dari kegiatan tersebut motorik halus anak berkembang sangat baik, yaitu saat anak menggunting kertas origaminya, menempel kertas yang sudah dipotong tadi ke aqua cub gelasnya, untuk menjadi sebuah ornamen hiasan yang berbentuk binatang kupu-kupu.
2. Meronce dengan sedotan, dari kegiatan dengan menggunakan media bahan bekas sedotan ini, ibu dan anak-anak meronce atau membuat gelang dari hasil sedotan bekas yang sudah dipotong anak kecil-kecil. Sedotan yang sudah dipotong-potong tadi dimasukkan melalui tali rafia yang sudah disediakan oleh ibunya. Sedotan bekas ini didapat ibu dengan cara mengumpulkan sedotan bekas jajanan anak-anak saat minum menggunakan sedotan. Dari kegiatan tersebut motorik halus anak berkembang dengan baik. Selain itu anak-anak dilatih untuk berhati-hati dalam melakukan sesuatu, seperti perlahan-lahan dalam menggunting sesuatu dan memasukkan hasil potongan sedotan tadi ke tali rafia.

3. Pigura dari kardus bekas, dari kegiatan dengan menggunakan media bahan bekas ini, ibu dan anak-anak membuat pigura dari kardus bekas. Kardus bekas ini didapat dengan cara mengumpulkan kardus-kardus dari saat acara disekolah yang sudah tidak terpakai lagi. Jadi bahan-bahan bekas yang menurut ibu layak masih dipakai dan dapat dijadikan sebagai media selalu dikumpulkan oleh ibunya disana. Kardus bekas tadi dipotong ibunya terlebih dahulu menjadi kecil seperti bentuk pigura. Lalu sedotan bekas dipotong anak kecil-kecil untuk menghiasi bagian sisi-sisi pigura tersebut. Dari kegiatan tersebut motorik halus anak berkembang dengan baik, anak-anak dilatih menggunting sedotan dengan bentuk kecil-kecil dan perlahan, dan menghias pigura tadi dengan rapi satu persatu sedotannya dilem lalu ditempelkan kepiguranya.

Dalam kegiatan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini khususnya kelompok A yang dikembangkan adalah :

1. Menggunting, dalam tahap ini mereka mengkoordinasikan mata dan tangan, dalam hal menggunting sesuatu anak juga dilatih dan diajarkan oleh ibunya secara perlahan, hati-hati, dan juga terarah.
2. Melem dan menempel, dalam tahap ini mereka mengkoordinasikan mata dan tangan, dalam hal menempel sesuatu anak juga dilatih untuk hati-hati saat menempel, menggunakan lemnya jangan banyak-banyak, dan juga terarah pada sesuatu yang ingin ditempel.

3. Memasukkan sedotan ke tali rafia, dalam tahap ini mereka mengkoordinasikan mata dan juga tangan, dalam hal meronce dengan menggunakan sedotan dan tali rafia ini, anak-anak dilatih untuk konsentrasi dan juga kesabaran saat meronce memasukkan sedotan ke tali rafia.
4. Menyesuaikan pola, dalam tahap ini koordinasi antara mata dan tangan anak

Kegiatan pembelajaran penerapan media bahan bekas di PAUD Terpadu Tunas Mulia mampu mengembangkan motorik halus anak menjadi lebih bagus dan lebih terasah. Berdasarkan indikator penilaian yang dibuat guru dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam penerapan media bahan bekas berkembang sesuai kriteria yang ditetapkan. Anak mampu memnggunting sendiri, melem, menempel, dan meronce memasukkan sedotan ketali rafia sendiri sesuai dengan tema kegiatan, dan anak mampu menceritakan kembali kegiatan main yang telah dilakukan. Tetapi dari sebagian anak ada juga motorik halus anak yang masih belum berkembang dengan baik, jadi dibantu guru saat mengerjakan sesuatu.